

MOBILITAS SOSIAL MASYARAKAT TERDAMPAK PEMBANGUNAN BANDARA DI DESA TAROKAN KABUPATEN KEDIRI

Mohammad Muhyidin¹, Iwan Marwan²

IAIN Kediri

¹muhyidinmoh@gmail.com

²iwanmarwan@iainkediri.ac.id

Abstract: *The airport construction project in Kediri is one of the biggest factors of social change in the community in Tarokan District, Kediri Regency. The land price bid made by this private company is very high. This study aims to determine the social changes in lifestyle and mindset of the people in Tarokan District and its surroundings in their daily life. This research uses social change theory of Gilin and Gillin, theory of lifestyle of Minor and Mowen, Dweck's mindset theory and Berger's social class theory. The method used in this research is a mixed method. Qualitative data collection was carried out by conducting in-depth interviews, observations, and FGDs. Meanwhile, quantitative data collection was done by filling out questionnaires. The results of this study are the existence of changes in social, such as social class, lifestyle, and the mindset of the people affected by land acquisition at Kediri airport. The lifestyle adopted by the affected community is a modern lifestyle, a thrifty lifestyle, a healthy lifestyle, and a hedonistic lifestyle. The mindset possessed by most of the affected communities is a static mindset and only few affected people have a dynamic mindset. The static mindset of the community can be seen from the principle of land swaps and the spending of money from airport land acquisition to buy material things such as houses, cars and motorbikes for personal interest.*

Keywords: *Social Change, Lifestyle, Mindset*

Abstrak: Proyek pembangunan bandara di Kediri menjadi salah satu faktor terbesar perubahan sosial pada masyarakat di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Penawaran harga lahan yang dilakukan oleh perusahaan swasta tersebut sangat tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan sosial gaya hidup dan pola pikir masyarakat di Kecamatan Tarokan dan sekitarnya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menggunakan teori perubahan sosial Gilin dan Gillin, teori gaya hidup Minor dan Mowen, teori pola pikir Dweck, serta teori kelas sosial oleh Berger. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kombinasi. Pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, pengamatan, dan FGD. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif dilakukan dengan cara pengisian kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah adanya perubahan sosial, kelas sosial, gaya hidup, dan pola pikir masyarakat terdampak pembebasan lahan bandara Kediri. Gaya hidup yang diterapkan oleh masyarakat terdampak adalah gaya hidup modern, gaya hidup hemat, gaya hidup sehat, serta gaya hidup hedonis. Pola pikir yang dimiliki oleh sebagian besar masyarakat terdampak adalah pola pikir statis dan sebagian kecil masyarakat terdampak berpola pikir dinamis. Pola pikir statis masyarakat terlihat dari prinsip tukar guling lahan serta pembelanjaan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membeli hal-hal kebendaan seperti rumah, mobil, dan motor untuk kepentingan pribadi.

Kata kunci: Perubahan Sosial, Gaya Hidup, Pola Pikir

Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan sarana dan prasarana di Indonesia semakin meningkat. Realita ini mendorong swasta untuk melaksanakan pembangunan guna kesejahteraan rakyat. Demi pembangunan yang maksimal, swasta memilih lahan yang lebih luas dan memadai. Maka dari itu, swasta melakukan pembebasan lahan masyarakat di pedesaan yang memiliki tanah lapang seperti sawah, perkebunan, dan ladang untuk melancarkan proyek pembangunan. Pembebasan lahan tersebut berdampak pada munculnya fenomena orang kaya mendadak (OKM). Hal ini dapat mengakibatkan perubahan sosial pada masyarakat di pedesaan dalam bermasyarakat dan pengaruh pada masing-masing individu.

Fenomena orang kaya mendadak ini terjadi di Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur, khususnya di Desa Tarokan dan Desa Bulusari. Kecamatan Tarokan merupakan salah satu kecamatan yang berada di bagian barat Kabupaten Kediri. Kecamatan ini memiliki luas 47,20 km persegi dengan jumlah penduduk 51.003 jiwa dan kepadatan penduduknya adalah 1081 jiwa/km persegi (<http://kedirikab.go.id>).

Masyarakat di Kecamatan Tarokan (Desa Bulusari dan Desa Tarokan) antusias dengan adanya rencana proyek pembangunan bandara yang dimulai pada tahun 2016 ini karena tawaran harga tanah yang sangat tinggi oleh PT Gudang Garam. Hal ini mengakibatkan terjadinya fenomena orang kaya mendadak pada masyarakat di Kecamatan Tarokan.

Fenomena kaya mendadak, pola pikir dan gaya hidup masyarakat ternyata membawa dilema bagi individu berkaitan dengan pemanfaatan uang dan

waktu. Hal ini berdampak pada gaya hidup dan pola pikir mereka.

Pada tahun 2017, dilakukan sebuah penelitian oleh Waluyo Zulfikar. Penelitian Waluyo ini mengkaji dampak sosial ekonomi dan politis serta proses implementasi kebijakan pembebasan lahan untuk pembangunan Bandar Udara Internasional Jawa Barat (BJIB) pada masyarakat akibat pembangunan bandara di Kabupaten Majalengka (Zulfikar, 2017).

Penelitian ini, peneliti ingin menggali perubahan sosial dalam gaya hidup dan pola pikir masyarakat Kecamatan Tarokan yang lahannya terjual untuk pembebasan lahan pembangunan bandara di Kabupaten Kediri sehingga terjadi fenomena orang kaya mendadak (OKM).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan sosial dalam gaya hidup dan pola pikir masyarakat di Kecamatan Tarokan akibat pembebasan lahan untuk pembangunan bandara Kediri.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mix method*). Definisi yang kedua, Creswell (dalam Sugiyono, 2015:404) menyatakan metode kombinasi adalah “*is an approach to inquiry that combines or associated both qualitative quantitative forms of research. It involves philosophical assumption, the use of quantitative and qualitative approach, and the mixing of both approached in a study*”. Penelitian ini dilakukan selama 11 bulan dimulai pada bulan Januari 2020 sampai dengan Nopember 2020. Penelitian ini dilakukan di Desa Bulusari dan Desa Tarokan, Kecamatan Tarokan, Kabupaten Kediri. Desa Bulusari dan Desa Tarokan dijadikan sebagai lokasi penelitian dikarenakan kedua desa tersebut paling banyak

mengalami pembebasan lahan di Kecamatan Tarokan. Selain itu penelitian ini didukung dengan data yang diperoleh dari dua desa lainnya yaitu Desa Grogol dan Desa Jatirejo. Pengumpulan data kualitatif untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik wawancara mendalam (*in depth interview*), pengamatan (*observation*), dan FGD (*Focus Group Discussion*).

Hasil dan Pembahasan Perubahan Sosial dalam Gaya Hidup Masyarakat

Perubahan sosial dalam gaya hidup terlihat pada mayoritas masyarakat terdampak. Hal ini disimpulkan dari hasil wawancara, FGD (Focus Group Discussion), observasi, dan kuesioner. Gaya hidup pada penelitian ini dilihat dari pengelolaan keuangan masyarakat terdampak.

Menurut Safir Senduk, pengelolaan uang adalah teknik mengimbangi gaya hidup konsumtif dengan gaya hidup produktif seperti investasi, menabung, ataupun bisnis (<https://www.pengertianmenurutparaahl i.net>). Gaya hidup pada setiap masyarakat terdampak berbeda-beda. Berikut penjelasannya:

Gaya Hidup Modern

Gaya hidup modern adalah suatu cara hidup seorang individu dalam menggunakan uangnya dan menghabiskan waktunya untuk memanfaatkan teknologi dalam kesehariannya (Kresdianto, 2014). Teknologi dapat mempermudah keperluan atau aktivitas manusia dalam melakukan suatu kegiatan.

Gaya hidup modern sudah banyak diterapkan oleh masyarakat terdampak pembebasan lahan bandara Kediri. Sudah banyak masyarakat terdampak yang menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri

untuk membeli alat-alat transportasi dan komunikasi.

Hal ini didukung oleh hasil kuesioner terhadap 14 responden terdampak pembebasan lahan bandara Kediri. Berikut adalah diagram penggunaan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri oleh masyarakat terdampak untuk membeli alat-alat transportasi dan komunikasi modern.

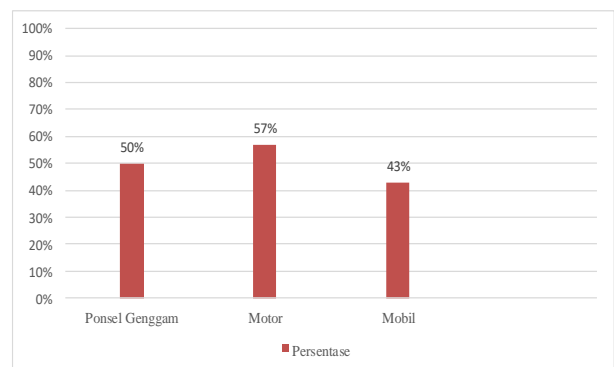


Diagram 1: Pembelanjaan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk alat transportasi dan komunikasi oleh responden terdampak (%).

Berdasarkan diagram tersebut, 50% responden menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk membeli ponsel baru. Banyak masyarakat membelanjakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk membeli ponsel genggam baru karena mereka tidak lagi bimbang untuk memutuskannya. Mereka tidak lagi bimbang karena mereka sudah memiliki anggaran keuangan yang lebih banyak.

Selain ponsel genggam, banyak masyarakat terdampak yang menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk membeli alat transportasi bermotor yang merupakan salah satu alat teknologi modern.

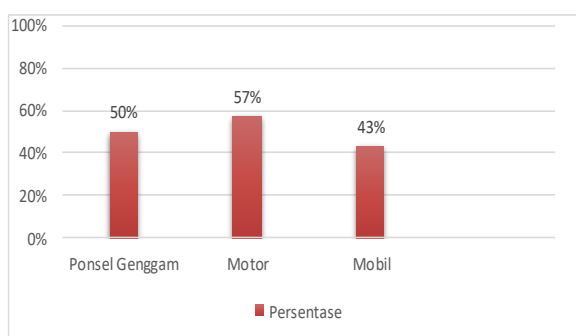


Diagram 2: Pembelanjaan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk alat transportasi dan komunikasi oleh responden terdampak (%)

Diagram tersebut menyatakan bahwa 43% responden terdampak membelanjakan uangnya untuk membeli mobil dan 57% responden terdampak membelanjakannya untuk membeli motor.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti di atas, mayoritas masyarakat terdampak pembebasan lahan bandara Kediri mulai menerapkan gaya hidup modern. Hal ini dikarenakan tersedianya anggaran keluarga dari hasil pembebasan lahan bandara Kediri yang dapat digunakan untuk membeli alat-alat komunikasi dan transportasi.

Namun demikian, tidak semua masyarakat terdampak menggunakan harta kekayaan hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk membeli alat-alat teknologi karena usia yang tidak mampu mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Gaya Hidup Sehat

Gaya hidup sehat merupakan pola pikir, pola makan serta lingkungan yang sehat (Kresdianto, 2014). Dalam penelitian ini, gaya hidup sehat yang dibahas adalah pola makan sehat dan lingkungan yang sehat.

Pola makan yang sehat merupakan pola makan yang memenuhi unsur empat sehat lima sempurna. Lingkungan sehat merupakan

lingkungan yang bersih, hijau, tidak tercemar, dan bebas asap polusi berlebih.

Terjadinya pembebasan lahan bandara Kediri membuat masyarakat terdampak dapat menerapkan gaya hidup sehat. Hal ini karena masyarakat memiliki anggaran keuangan yang relatif lebih banyak sehingga mereka dapat lebih sering mengonsumsi lauk pauk ikan.

Unsur lingkungan sehat, wilayah terdampak pembebasan lahan semakin menjauhi kriteria lingkungan sehat karena mengalami peningkatan asap polusi kendaraan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya volume kendaraan mobil dan motor yang salah satu penyebabnya adalah meningkatnya jumlah kepemilikan alat transportasi bermotor oleh masyarakat terdampak.

Pembebasan lahan bandara Kediri juga mengakibatkan berkurangnya lahan hijau produktif seperti yang terlihat pada gambar di atas. Dengan menurunnya jumlah lahan produktif hijau seperti sawah di desa terdampak karena pembebasan lahan bandara, dapat menurunkan tingkat kehijauan wilayah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti di atas, dengan adanya pembebasan lahan bandara Kediri yang mengakibatkan melonjaknya kekayaan masyarakat, dapat memengaruhi gaya hidup sehat mereka. Terutama dalam hal kesehatan jasmani, pola makan, dan lingkungan masyarakat.

Hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa dengan melonjaknya kekayaan masyarakat, mereka dapat lebih memedulikan kesehatan jasmaninya. Tetapi disisi lain, masyarakat tidak dapat menolak dampak yang diberikan akibat berkurangnya lahan hijau dan meningkatnya polusi.

Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis merupakan cara seorang individu membelanjakan uang dan memanfaatkan waktunya untuk suatu kesenangan dan kenikmatan (Kresdianto, 2014). Gaya hidup hedonis dapat dipacu oleh tersedianya anggaran, harta, atau kekayaan suatu individu yang melimpah.

Dengan tersedianya anggaran keluarga terdampak yang melimpah akibat pembebasan lahan bandara, mereka dapat lebih sering berlibur dan menghibur diri bersama keluarga.

Data 1: Seperti yang diungkapkan **Pak Muslimin (39th)** pada 25 Juni 2020:

“Ya nanti kalau kita ada waktu misalkan hari minggu, misalkan hari libur, nanti anak-anak mau ke pantai, kemana mau kemana kan, kita antar, soalnya kan dulunya mau kesana-kesana kan ndak ada uang, sekarang kan udah ada rezeki.”

Hal serupa dikatakan oleh Pak Ismail Hasan (48th) apabila tidak ada hiburan, maka usia akan lebih cepat tua karena selalu merasa jenuh. Tersedianya keuangan yang lebih banyak, membuat keluarganya bisa berlibur secara rutin.

“Seminggu sekali harus ada refreshing. Yang jelas satu minggu sekali keluar jalan-jalan. Biar nggak jenuh. Kalau nggak ada hiburan, usia itu cepet tua. Kalau mikir dunia, nggak ada habisnya. Wes to, dunia harta benda sebesar apapun kalau ndak diiringi dengan kesenangan, hiburan, hampa rasanya.”

Selain kedua narasumber di atas, Pak Sukardi (65th) juga mengungkapkan hal yang sama.

Selain hal-hal di atas, gaya hidup hedonis juga dapat dilihat dari penggunaan uang hasil pembebasan lahan bandara.

Pak Zakariya (63th) pada tanggal 1 Juli 2020 mengungkapkan bahwa beliau membelanjakan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membangun rumah baru yang berdekatan dengan rumah lamanya seperti gambar di atas. Sehingga saat ini, beliau memiliki dua tempat tinggal.

“Saya kan ya pengen uang banyak ya saya jual, saya tumbasne lagi lahan sedikit. Saya bangun rumah, gitu. Pengen rumah baru.”

Kutipan tersebut dipaparkan oleh putri beliau, Bu Sulistiana (24th). Bu Sulistiana (24th) mengatakan bahwa Pak Zakariya (63th) membeli tanah sekaligus bangunan rumah bermodel biasa, lalu merenovasinya sehingga menjadi sebuah rumah mewah seperti pada gambar di atas.

“Yo salah satunya renovasi rumah. Ini dulu kan dari BDI (pengembang), trus e beli tanah, terus e beli rumah, terus direnovasi. Dulu biasa, dulu, rumah model biasa”

Penggunaan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk membangun rumah baru atau merenovasi rumah juga terlihat pada hasil penghitungan kuesioner pada diagram dibawah ini.

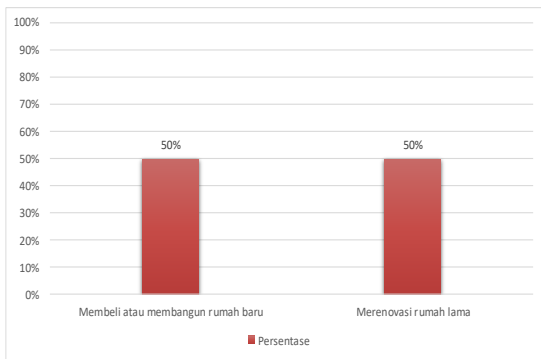


Diagram 3: Responden terdampak menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk keperluan rumah (%)

Berdasarkan diagram di atas, 50% responden menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membeli atau membangun rumah baru. Terdapat beberapa alasan mereka melakukan hal tersebut. Yang pertama, rumah mereka terdampak pembebasan lahan bandara, dan yang kedua mereka ingin membangun rumah lagi sedangkan rumah lamanya masih layak huni.

Mayoritas masyarakat terdampak menerapkan gaya hidup hedonis untuk menghibur diri mereka dan juga membangun rumah baru yang mewah. Mereka dapat menerapkannya karena tersedianya anggaran keluarga yang melimpah akibat pembebasan lahan bandara Kediri.

Gaya Hidup Hemat

Gaya hidup hemat adalah suatu cara seorang individu mengelola uangnya sehingga dapat digunakan dengan baik hingga di masa yang akan datang. Gaya hidup hemat akan berdampak sangat baik apabila diterapkan. Individu tersebut tidak akan merasa kesusahan di masa yang akan datang.

Menabung dan membuka asuransi merupakan salah satu cara penerapan gaya hidup hemat. Hal

tersebut diterapkan oleh beberapa masyarakat terdampak pembebasan lahan bandara. Mereka menabungkan uang hasil pembebasan lahan bandara yang didapatnya.

Data 2. Seperti ungkapan *Bu Tasminah (53th)* pada tanggal 26 Juli 2020.

“Kalau ditempat saya pengelolaan uangnya itu ditabung, (dan sebagainya)”
“Kalau diasuransikan ada.”

Hal-hal tersebut diperkuat dengan hasil penghitungan kuesioner oleh 14 responden seperti diagram berikut.

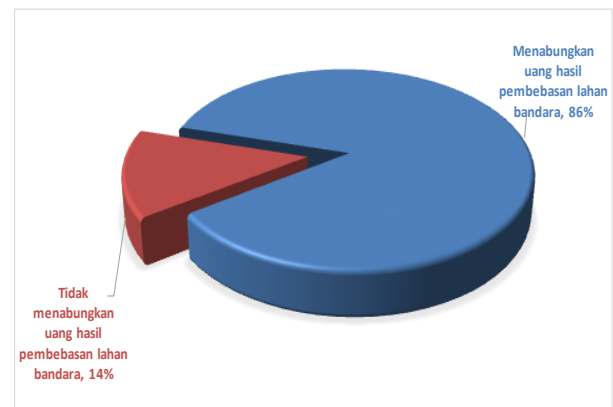


Diagram 4: Diagram responden terdampak menabungkan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri.

Berdasarkan hasil penghitungan kuesioner, 86% responden menabungkan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri seperti yang tertera pada diagram di atas.

Di sisi lain, ternyata terdapat 14% responden tidak menerapkan gaya hidup hemat. Hal ini dikuatkan oleh beberapa kutipan narasumber dibawah ini.

Berdasarkan hasil pengumpulan data oleh peneliti di atas, dapat dikatakan beberapa masyarakat terdampak dapat menghemat uang yang didapatkannya dari hasil pembebasan

lahan dengan cara ditabung dan diasuransikan.

Tetapi di sisi lain, terdapat beberapa masyarakat terdampak sudah tidak memiliki sisa uang hasil pembebasan lahan lagi karena uang tersebut sudah habis digunakan untuk hal lainnya.

Gaya hidup hemat akan sangat berpengaruh terhadap keadaan ekonomi masyarakat kedepannya. Apabila mereka menghabiskan uang tersebut tanpa ada pertimbangan keuntungan ekonomi kedepannya, maka keputusan mereka akan merugikan. Akan tetapi apabila mereka menabungkan uangnya, maka pasti terdapat keuntungan ekonomi kedepan dari bunga bank yang didapat. Selain itu, mengasuransikan uang mereka juga akan bermanfaat apabila terjadi suatu hal yang tak terduga di masa yang akan datang.

Pola Pikir Statis (Tetap)

Pola pikir statis dalam penelitian ini memiliki maksud dasar cara berpikir tetap, tidak berkembang, menghambat kemajuan, dan mendatangkan kerugian oleh suatu individu yang dapat memengaruhi pilihannya. Pola pikir statis dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana masyarakat terdampak pembebasan lahan bandara Kediri membelanjakan uangnya, dan cara berpikir kedepan atau jangka panjang.

Pola pikir statis ternyata sangat banyak dimiliki oleh masyarakat terdampak. Masyarakat terdampak membelanjakan uangnya untuk hal-hal kebendaan yang menjadi kebanggaan. Hal-hal kebendaan yang dimaksudkan di sini adalah sesuatu yang tidak bisa berkembang dan tidak bisa memberikan keuntungan kedepannya secara terus menerus. Seperti banyaknya masyarakat terdampak menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membeli lahan baru, alat-alat

transportasi, dan keperluan tempat tinggal merupakan salah satu bukti masyarakat berpola pikir statis.

Pak Zakariya (63th) mengatakan bahwa uang hasil pembebasan lahan bandara telah habis salah satunya digunakan untuk membeli lahan baru yang lebih sempit dari yang dijual. Alasan beliau membeli lahan lagi adalah prinsip *tukergiling* (tukar giling) yang berarti dari suatu hal harus kembali ke hal yang sama. Beliau juga mengatakan tidak mengembangkan uang tersebut.

Data 3. Hal yang sama juga diungkapkan oleh **Pak Sukardi (65th)** pada 25 Juni 2020. Hanya saja beliau memiliki alasan berbeda. Beliau mengatakan bahwa beliau membeli lahan lagi agar taninya tidak terputus.

“Lahan tani. Lahan ya berkurang. Tapi kan saya belikan lagi, ya biar nggak putus.”

Selain dari ketiga narasumber diatas, hal tersebut juga dikuatkan oleh pernyataan Pak Gapar (76th) dan Pak Samsul (34th) bahwa mereka hanya menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membeli lahan sawah saja.

Data 4: Pak Gapar (76th) menyatakan,

“Sabin mawon. Nggeh ditumbasne, ditumbasne sampun pajeg.”

Kutipan-kutipan tersebut diperkuat dengan ungkapan Bu Tasminah (53th) dan Bu Nita (29th). Mereka mengatakan bahwa mayoritas masyarakat terdampak membelanjakan uangnya untuk membeli sawah dan membeli kendaraan. Bu Nita (29th) juga mengatakan bahwa masyarakat terdampak membelanjakan uang hasil pembebasan lahan untuk merenovasi rumah.

Pernyataan-pernyataan tersebut dikuatkan oleh hasil penghitungan kuesioner seperti yang tertera pada diagram dibawah ini.

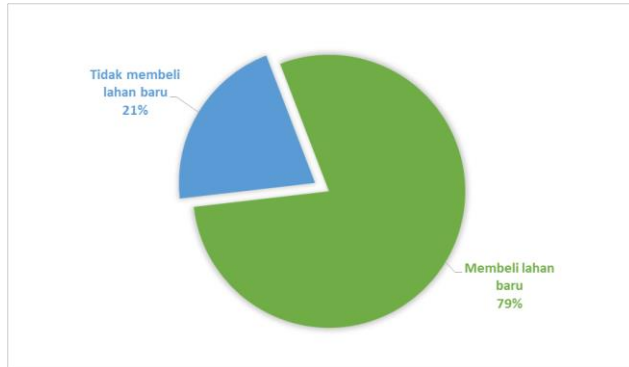


Diagram 5: Responden terdampak membeli lahan baru (%)

Berdasarkan diagram diatas, 79% responden menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membeli lahan baru lagi dengan uang hasil pembebasan lahan bandara.

Selain itu, diagram di bawah ini menunjukkan persentase masyarakat terdampak menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara dalam pembelian alat transportasi dan terkait tempat tinggal.

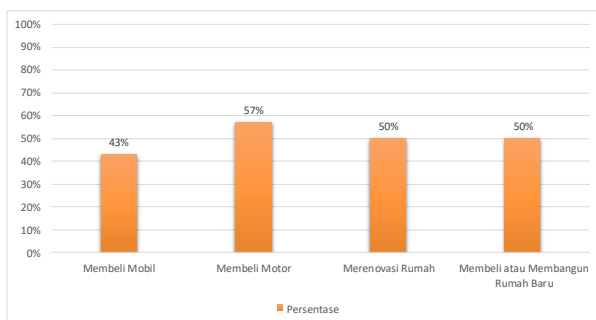


Diagram 5: Responden terdampak membeli hal-hal kebendaan (%)

Berdasarkan diagram diatas, 43% responden membeli mobil dengan menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri. Sebanyak 57% responden membeli motor menggunakan uang hasil pembebasan

lahan bandara Kediri. 50% responden merenovasi rumah lamanya menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri. Sejumlah 50% responden membeli atau membangun rumah baru menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri.

Masyarakat terdampak yang membelanjakan uang hasil pembebasan lahan untuk hal kebendaan dan tidak diiringi dengan pengembangan keuangannya yang melimpah, maka mereka digolongkan sebagai masyarakat berpola pikir statis.

Pola pikir statis pada masyarakat juga dibuktikan dengan ungkapan Bu Nita (29th) bahwa di desanya, belum ada masyarakat terdampak yang membuka usaha baru dengan uang hasil pembebasan lahan. Beliau mengatakan dirinya akan ikut bekerja dan dapat merasakan peningkatan ekonomi masyarakat apabila terdapat masyarakat yang membuka suatu usaha baru. Beliau juga mengatakan bahwa mayoritas masyarakat terdampak di desanya menggunakan uangnya untuk pribadi saja.

“Belum, belum ada. Belum ada seng buka perusahaan. Pribadi. Buat pribadi.”

“Belum, belum ada buka usaha. Kalau ada usaha ya saya sudah ikut bekerja. Kan juga ikut merasakan.”

Kutipan-kutipan tersebut dikuatkan oleh pernyataan Bu Sulistiana (24th) bahwa tidak ada pengembangan usaha krupuk ayahnya, Pak Zakariya (63th). Beliau mengatakan bahwa pengembangan usaha krupuk dilakukan dari hasil penjualan krupuk sendiri. Sedangkan uang hasil pembebasan lahan bandara digunakan untuk membeli tanah dan merenovasi rumah.

“Endak, ya tetap ya tetap. Uang jual lahan kan sudah habis buat beli tanah sama renovasi rumah.”

Pernyataan tersebut dikuatkan dengan hasil kuesioner seperti diagram dibawah ini.

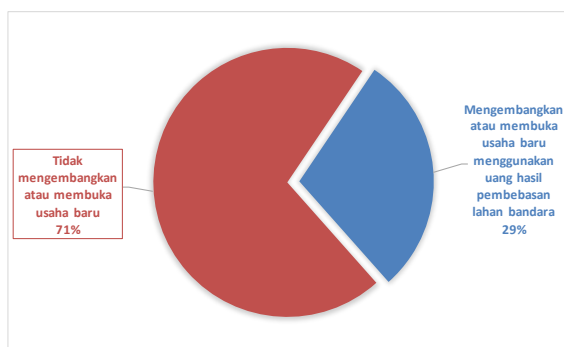


Diagram 6: Responden terdampak mengembangkan atau membuka usaha baru dengan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri (%)

Hasil pengisian kuesioner oleh responden kepala keluarga terdampak pembebasan lahan adalah 71% responden tidak mengembangkan atau membuka usaha baru menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara. Hanya 29% responden menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membuka usaha baru atau mengembangkan usaha yang telah dimilikinya.

Dari hasil pengumpulan data oleh peneliti, hampir semua narasumber mengatakan bahwa mereka menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk membeli lahan lagi, baik lebih luas maupun lebih sempit daripada lahan yang terjual. Hal ini didasari oleh beberapa alasan, yaitu prinsip *tukergiling* (tukar guling), melanjutkan tani, dan berasal dari keinginan diri sendiri. Dapat dilihat dan disimpulkan bahwa mereka banyak membelanjakan uangnya untuk hal-hal kebendaan. Bahkan terdapat beberapa masyarakat terdampak yang

membelanjakan uangnya hanya untuk membeli lahan sawah lagi.

Selain itu, di salah satu desa terdampak belum ada masyarakat yang membuka usaha baru dari uang hasil pembebasan lahan bandara. Apabila terdapat suatu pembukaan usaha baru dan merekrut tenaga masyarakat sekitar, maka mereka akan dapat merasakan peningkatan ekonomi masyarakat yang berpengaruh pada setiap individu, bukan hanya untuk terdampak.

Hal-hal tersebut menyebabkan peneliti menggolongkannya sebagai pola pikir statis. Penggolongan ini didasari dengan pilihan masyarakat dalam pengelolaan dan pembelanjaan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri. Pilihan-pilihan yang dipilih oleh mayoritas masyarakat relatif tidak dapat berkembang dan tidak menguntungkannya lebih awal seiring berjalannya waktu.

Pola Pikir Dinamis (Berkembang)

Pola pikir dinamis dalam penelitian ini memiliki maksud dasar cara berpikir berkembang, maju, dan mendatangkan keuntungan oleh suatu individu yang dapat memengaruhi pilihannya. Pola pikir dinamis dalam penelitian ini dilihat dari bagaimana masyarakat terdampak pembebasan lahan bandara Kediri membelanjakan uangnya, dan cara berpikir kedepan atau jangka panjang.

Salah satu contoh masyarakat dengan pola pikir dinamis pada penelitian ini adalah penggunaan uang hasil pembebasan lahan bandara untuk pergi haji dan umrah. Hal ini digolongkan sebagai pola pikir dinamis karena setiap muslim yang memiliki harta berlebih diwajibkan untuk berhaji. Sesuai dengan dalil pada QS. Ali Imran ayat 97 dengan arti sebagai berikut :

“Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap

Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.”

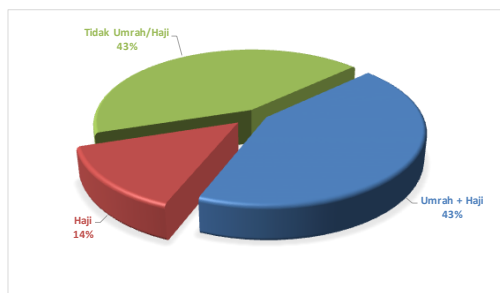
Selain itu, haji merupakan salah satu dari rukun Islam syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. Terdapat beberapa masyarakat terdampak yang dapat mendaftar ibadah haji dan umrah setelah menerima uang hasil pembebasan lahan bandara.

Data 5. Seperti ungkapan Pak Afandi (51th),

“Nggeh alhamdulillah saget daftar umrah haji.”

Kutipan-kutipan tersebut diperkuat dengan ungkapan Bu Tasminah (53th) bahwa di desanya banyak masyarakat terdampak dapat menunaikan ibadah haji plus setelah mendapatkan uang hasil pembebasan lahan bandara,

Hal-hal di atas dikuatkan dengan hasil kuesioner kepada keluarga terdampak yang tertera pada diagram di



bawah ini.

Diagram 7: Responden terdampak beribadah haji dan umrah menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri (%)

Berdasarkan diagram tersebut, 57% responden menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk melaksanakan (mendaftar) ibadah haji. Sejumlah 43% responden menggunakan uang hasil pembebasan

lahan bandara untuk ibadah haji dan umrah, serta 14% responden untuk berangkat haji saja.

Orang yang melaksanakan haji merupakan orang yang memiliki pola pikir dinamis karena mereka memikirkan kebutuhan rohaninya di luar kebutuhan jasmaninya. Selain itu mereka juga memenuhi kewajibannya terhadap agama dan tuhan.

Berbeda dengan hal tersebut, Bu Nita (29th) mengatakan bahwa di desanya beliau belum melihat masyarakat yang haji menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara.

Berdasarkan penjabaran hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat terdampak pembebasan lahan bandara Kediri sudah memiliki pola pikir dinamis. Dalam hal ini, masyarakat sudah memikirkan kewajiban beragamanya untuk melaksanakan ibadah haji apabila mereka memiliki harta yang cukup karena mendapatkan uang melimpah dari hasil pembebasan lahan bandara Kediri.

Orang kaya mendadak (OKM) adalah seorang individu yang mendapatkan harta secara mendadak dan tidak secara bertahap. Fenomena OKM sudah banyak terjadi di wilayah Kabupaten Kediri bagian barat, terutama di Desa Bulusari, Desa Tarokan, Desa Grogol, dan Desa Jatirejo. Fenomena ini terjadi karena drastisnya peningkatan harga lahan masyarakat hingga berkali-kali lipat yang disebabkan oleh adanya pembebasan lahan untuk pembangunan bandara Kediri. Peningkatan harga lahan karena adanya proyek pembebasan lahan bandara Kediri diungkapkan oleh beberapa narasumber:

Data 6. Seperti yang diungkapkan oleh Pak Riski (23th) :

“Sakdurunge harga saben kan lebih murah daripada sekarang,

setelah ini dengan adanya bandara ini”

Adanya fenomena ini, terjadi perubahan kelas sosial masyarakat terdampak karena terjadi peningkatan kekayaan dan perubahan gaya hidupnya. Kelas sosial seseorang dapat meningkat dilihat dari gaya hidup dan kekayaan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan konsep Peter Berger (1980) yang menyatakan bahwa kelas sosial seseorang di lingkup masyarakat dilihat dari kondisi perekonomiannya (Sunarto). Ekonomi dalam hal ini dilihat dari kekayaan yang dimana akan berpengaruh kepada gaya hidup seseorang.

Memiliki rumah mewah dan kepemilikan mobil akan menjadikan suatu masyarakat berada pada kelas sosial yang tinggi (Soerjono, 2017). Masyarakat terdampak dapat membangun maupun merenovasi rumah mereka menjadi rumah yang lebih bagus menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri yang melimpah. Selain itu, sebagian masyarakat terdampak juga dapat membeli mobil baru setelah menerima uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri sehingga kelas sosial mereka akan naik. Seperti yang terjadi pada Pak Zakariya (63th), yaitu salah satu masyarakat terdampak di Desa Bulusari.

Data 7. Pak Zakariya (63th) mengungkapkan,

“Per ru nya 7 ribu (7juta).

Luasnya 2 hektar.”

Pak Zakariya (63th) mengatakan bahwa luas lahannya yang terjual adalah dua hektar atau 20.000 m² dengan harga 7 juta per 14 m² (1 ru). Dengan demikian, Pak Zakariya mendapatkan uang sejumlah 10 milyar dari hasil pembebasan lahan bandara, dengan penghitungan sebagai berikut:

Tabel 1: Penghitungan uang yang didapat oleh Pak Zakariya

$20.000 \text{ m}^2 : 14 \text{ m}^2 = \text{Rp } 10.000.000.000$ $\times \text{Rp } 7.000.000 \quad (10 \text{ milyar})$

Kelas sosial masyarakat juga dapat dilihat dari gelar haji yang didapatkan. Beberapa orang terdampak yang sudah menyandang gelar haji, mereka mendaftarkan diri dengan program haji plus. Dengan bergelar haji, maka strata sosial seseorang akan naik. Masyarakat terdampak dapat menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk menunaikan ibadah haji dan mendapat gelar haji. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa masyarakat terdampak dapat meningkatkan kelas sosial mereka.

Kepemilikan alat transportasi seperti mobil juga meningkatkan strata sosial masyarakat dalam hal kekayaan. Masyarakat terdampak yang membeli mobil dengan uang hasil pembebasan lahan secara otomatis meningkatkan kelas sosialnya.

Berdasarkan hal-hal di atas, dapat disimpulkan bahwa fenomena orang kaya mendadak akibat adanya pembebasan lahan bandara Kediri bisa memengaruhi kelas sosial masyarakat tersebut. Hal ini dapat terjadi karena harta mereka yang melimpah ruah, terjadinya fenomena orang kaya mendadak, serta hal-hal nyata (real) lain yang bisa didapatkan dari penggunaan uang hasil pembebasan lahan bandara seperti rumah mewah, mobil, gelar haji, dan sebagainya.

Simpulan

1. Terjadi perubahan sosial dalam gaya hidup masyarakat terdampak. Gaya hidup modern, hedonis, sehat, dan hemat sudah banyak terlihat pada sebagian besar masyarakat terdampak.

- a. Gaya hidup modern dibuktikan dengan banyaknya masyarakat terdampak menggunakan uang hasil pembebasan lahan untuk membeli alat-alat berbasis teknologi seperti alat komunikasi dan alat transportasi. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat desa terdampak sudah bisa menerima dan mengikuti perkembangan zaman yang sudah maju.
 - b. Gaya hidup hedonis dibuktikan dengan banyaknya masyarakat terdampak menggunakan uang hasil pembebasan lahan untuk membangun rumah baru, merenovasi rumah, dan seringnya berlibur setelah mendapatkan uang yang melimpah hasil pembebasan lahan bandara Kediri.
 - c. Gaya hidup sehat dibuktikan dengan masyarakat terdampak yang dapat memertimbangkan kualitas makanan mereka menjadi lebih sehat karena telah memiliki keuangan yang lebih dari hasil pembebasan lahan bandara Kediri. Tetapi di sisi lain, kesehatan lingkungan masyarakat terganggu karena berkurangnya lahan hijau untuk pembebasan lahan dan meningkatnya asap polusi kendaraan.
 - d. Gaya hidup hemat terlihat pada masyarakat dibuktikan dengan banyaknya masyarakat terdampak menabungkan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri. Namun demikian, masih ditemukan beberapa masyarakat yang sudah tidak memiliki sisa uang hasil pembebasan lahan karena telah dibelanjakan berbagai hal.
2. Terjadi perubahan sosial dalam pola pikir masyarakat terdampak. Pola pikir statis maupun dinamis dapat terlihat pada masyarakat terdampak.
- a. Pola pikir statis sangat banyak dimiliki oleh masyarakat terdampak pembangunan bandara Kediri. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar masyarakat, bahkan hampir seluruhnya menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk membeli lahan lagi. Beberapa alasan masyarakat membeli lahan lagi adalah prinsip *tukergiling* (tukar guling) yang bermakna harus kembali ke wujud semula. Dalam hal ini diartikan dari tanah harus kembali ke tanah. Apabila lahan mereka terjual, maka mereka harus membeli lahan baru lagi. Pola pikir statis pada masyarakat di atas dikuatkan dengan sedikitnya masyarakat yang mengembangkan atau membuka usaha baru dengan menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri. Dapat disimpulkan, bahwa mereka masih belum bisa mengelola keuangannya yang melimpah agar dapat berkembang dan menguntungkan. Dengan membuka usaha baru atau mengembangkan usahanya menjadi lebih besar, mereka akan bisa lebih banyak menyerap tenaga-tenaga kerja masyarakat sekitar. Dengan demikian, peningkatan ekonomi masyarakat terjadi secara merata dan menguntungkan berbagai pihak.
 - b. Pola pikir dinamis dimiliki oleh sebagian kecil masyarakat terdampak terlihat dari penggunaan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk beribadah haji dan umrah. Sudah banyak masyarakat yang mendaftar haji dan umrah setelah

mendapatkan uang melimpah hasil pembebasan lahan bandara Kediri. Selain itu, sebagian masyarakat yang menabungkan uang hasil pembebasan lahan bandara juga merupakan salah satu bukti pola pikir dinamis mereka. Tetapi dalam hal ini, pola pikir dinamis hanya terlihat saat mereka menggunakan uang hasil pembebasan lahan bandara Kediri untuk pribadi (dirinya sendiri).

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pusaka Utama.
- Djazifah, N. (2012). *Modul Pembelajaran Sosiologi-Proses Perubahan Sosial di Masyarakat*.
- Gillin, J.L. (1948). *Cultural Sociology: by John Lewis Gillin and John Philip Gillin*. New York: Macmillan.
- Gunawan, A.W. (2007). *The Secret of Mindset*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kresdianto, D. (2014). *Hubungan gaya hidup hedonis dengan perilaku konsumtif fashion pakaian pada mahasiswi di Fakultas Psikologi UIN Maliki Malang*.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sunarto, K. Buku Pengantar Sosiologi edisi revisi. Kutipan diakses dari <http://kulpulan-materi.blogspot.com/2012/04/kelas-sosial.html?m=1>.
- Rasyid, F. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial Teori dan Praktek*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Sa'adah, I. N. (2016). *Pengaruh Gaya Hidup dan Kepribadian Terhadap Keputusan Pembelian Jilbab Rabbani (Studi Kasus pada Remaja Putri di Desa Undaan Lor Undaan Kudus, Skripsi, Kudus*.
- RDP DPRD Kediri. (2018). *Rencana Pembangunan Bandara Surya Dhoho Kediri*. PT. Surya Dhaha Investana.
- Sabri, A. (2014). *Perubahan Sosial Masyarakat Bukit Batu Akibat Pembangunan Pusat Pemerintahan Kabupaten Bintan di Desa Bintan Buyu*.
- Sari, R.P., dkk. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Pikir Masyarakat terhadap Pentingnya Pendidikan di Desa CugungKecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2015*.
- Soekanto, S. (2017). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT RajagrafindoPersada.
- Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PRENADA
- Zulfikar, W. (2017). *Dampak Sosial, Ekonomi dan Politis dalam Pembangunan Bandara Udara Kertajati di Kabupaten Majalengka*.
- http://kedirikab.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=35&Itemid=749.
- <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pengelolaan-keuangan-menurut-para-ahli/>
- <https://finance.detik.com/perencanaan-keuangan/d-3312695/fenomena-kaya-mendadak>
- <https://qmc.binus.ac.id/2014/08/28/focus-group-discussion/>
- <https://www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-pengelolaan-keuangan-menurut-para-ahli/>